Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDN 48 PEKANBARU

Anisa Nur Alfia[1], Latif[2],
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
anisanuralfia@student.uir.ac.id[1], latif@edu.uir.ac.id[2]

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, masih terdapat siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca, seperti belum mampu mengenal huruf dengan baik, kesulitan mengeja, membaca terbata-bata, serta membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I di SDN 48 Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I sebagai informan utama dan siswa kelas I sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa meliputi kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang bentuknya mirip, mengeja suku kata, membaca kata dengan lebih dari dua suku kata, dan membaca secara lancar. Strategi yang diterapkan guru meliputi penggunaan media kartu gambar dan kartu huruf, penerapan metode fonik, bimbingan individual, latihan membaca secara rutin, membaca bersama, serta pemberian motivasi melalui permainan dan *ice breaking*. Strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

Kata kunci: strategi guru, kesulitan membaca, membaca permulaan, sekolah dasar, metode fonik.

Abstract

Reading ability is a fundamental skill that elementary school students must master as the foundation for participating effectively in the learning process. However, some first-grade students still experience reading difficulties, including recognizing letters,

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

decoding syllables, reading fluently, and distinguishing between letters with similar shapes. This study aimed to describe teachers' strategies in overcoming reading difficulties among first-grade students at SDN 48 Pekanbaru. The study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the first-grade classroom teacher as the primary informant and first-grade students as supporting informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that students' reading difficulties included recognizing letters, distinguishing similar letters, decoding syllables, reading words with more than two syllables, and achieving reading fluency. To address these challenges, the teacher implemented various strategies, including the use of picture cards and letter cards, the phonics method, individual guidance, regular reading practice, shared reading activities, and motivation through games and ice-breaking activities. These strategies contributed to improving students' reading skills, self-confidence, and learning motivation. Therefore, the implementation of varied, interactive, and student-centered instructional strategies effectively supports the development of early reading skills among first-grade elementary school students.

***Keywords**: teacher strategies, reading difficulties, early reading, elementary school, phonics method.*

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran, karena hampir seluruh aktivitas belajar berkaitan dengan kemampuan memahami informasi tertulis. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi dari sebuah bacaan (Yuniasari & Kunaifah, 2025). Oleh sebab itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini, terutama pada siswa kelas I sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan kemampuan literasi.

Pada tahap membaca, siswa diharapkan mampu mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, membaca suku kata, kata sederhana, hingga memahami isi bacaan sederhana. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan

membaca pada tahap selanjutnya (Melisya et al. 2023). Apabila siswa mengalami hambatan dalam membaca permulaan, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran lain. Dengan demikian, kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan akademik siswa.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 48 Pekanbaru, ditemukan beberapa siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan baik, mengalami kesulitan dalam mengeja, membaca secara terbata-bata, serta kurang memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf b dan d atau p dan q. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas awal masih perlu mendapat perhatian dan penanganan yang tepat agar tidak menghambat proses belajar siswa di kelas berikutnya.

Kesulitan membaca pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca, kurangnya kemampuan mengenali huruf dan bunyi, serta rendahnya konsentrasi belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan lingkungan belajar, keterbatasan media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa (Herlinda et al. 2025). Dalam proses pembelajaran membaca, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Strategi guru dalam pembelajaran membaca menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta memudahkan siswa dalam memahami materi membaca. Guru perlu menggunakan strategi yang bervariasi, seperti penggunaan media gambar, kartu huruf, latihan membaca berulang, pembelajaran kelompok, maupun pemberian bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat lebih mudah mengenali huruf, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Khairina et al., 2023) mengungkapkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran membaca mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Selain itu, penelitian Rambe et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan

strategi pembelajaran yang tepat, seperti latihan membaca bertahap dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa. Namun, penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas penggunaan metode tertentu dalam pembelajaran membaca dan belum secara khusus mengkaji bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru. Penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada metode pembelajaran tertentu atau peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan membaca yang dialami.

Permasalahan kesulitan membaca tidak dapat diabaikan karena dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang tepat agar siswa mampu mengembangkan kemampuan membaca dengan baik. Guru perlu memahami karakteristik siswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran membaca menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SDN 48 Pekanbaru". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 48 Pekanbaru, yang beralamat di Jalan Tengku Bey, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dengan kode pos 28222. Adapun jadwal kegiatan penelitian berlangsung selama periode Januari hingga Juni 2026. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I SDN 48 Pekanbaru sebagai informan utam dilakukan secara purposive sedangkan cara pengambilan data yang digunakan peneliti dalam penelitian melibatkan wawancara, observasi, dokumentasi. Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama yang dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan

dokumentasi. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas I sebagai informan utama dan siswa kelas I sebagai informan pendukung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran membaca di kelas, terutama strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penyajian hasil penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu bentuk kesulitan membaca siswa, strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran membaca, faktor pendukung dan penghambat, serta perubahan kemampuan membaca siswa setelah strategi diterapkan.

3.1.1 Bentuk Kesulitan Membaca Siswa Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I cukup beragam. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, membaca suku kata yang lebih panjang, serta membaca kata yang memiliki akhiran tertentu. Guru menjelaskan bahwa siswa kelas I masih berada pada tahap awal dalam penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sehingga kemampuan membaca perlu dilatih secara bertahap dan berulang. Guru kelas I menyampaikan:

“Kesulitan yang sering dialami kelas 1 adalah membaca suku kata yang lebih dari 2 kata, mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, kata yang terakhirnya ada ng-nya.”

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan membaca siswa tidak hanya terjadi pada tahap membaca kata, tetapi sudah terlihat sejak tahap mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata.

Selain kesulitan mengenal huruf dan merangkai suku kata, siswa juga mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa masih sering keliru dalam membedakan huruf b dan q serta huruf i dan l. Kesulitan membedakan huruf tersebut menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama

dalam membaca karena mereka harus memastikan bentuk huruf terlebih dahulu sebelum melafalkannya.

Guru kelas I menyatakan:

"Iya, itu sering juga terjadi. Kadang anak-anak susah membedakan antara huruf b dan q. Kemudian huruf i dan l itu juga susah membedakan."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa juga berkaitan dengan kemampuan mengenali bentuk huruf secara tepat. Huruf yang memiliki bentuk hampir sama dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa kelas awal, terutama bagi siswa yang belum terbiasa membaca secara lancar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan pengenalan huruf secara berulang agar siswa mampu membedakan bentuk dan bunyi huruf dengan lebih baik.

Kemampuan siswa dalam mengeja suku kata dan kata sederhana juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa siswa umumnya sudah dapat membaca kata dengan dua suku kata. Namun, ketika siswa dihadapkan pada kata yang terdiri dari tiga suku kata atau kata dengan akhiran tertentu seperti "ng", beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks bentuk kata yang dibaca, semakin besar pula kemungkinan siswa mengalami hambatan dalam membaca.

Guru menyampaikan:

"Bervariasi, tergantung anak-anaknya. Jika seandainya suku kata yang mudah seperti 2 suku kata itu lebih memudahkan dan hampir semua anak bisa. Tapi jika untuk 3 suku kata, belakangnya huruf ng itu sedikit susah untuk anak-anak kelas 1."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan mengeja siswa kelas I belum sepenuhnya merata. Siswa yang sudah mampu membaca kata sederhana masih membutuhkan latihan lanjutan untuk membaca kata yang lebih panjang. Kesulitan ini menjadi perhatian guru karena kemampuan mengeja merupakan dasar penting dalam meningkatkan kelancaran membaca.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan tersebut. Salah satu siswa menyampaikan bahwa dirinya sudah lebih lancar membaca, tetapi masih pernah membaca dengan terbata-bata. Siswa lain menyampaikan bahwa dirinya masih sering bingung membedakan huruf p dan q karena bentuknya hampir mirip. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa dirinya kadang masih mengalami kesulitan ketika mengeja kata yang dianggap sulit.

Siswa 1 menyampaikan:

"Iya, tapi sekarang sudah lebih cepat."

Sementara itu, siswa 2 menyampaikan:

"Iya sering, karena hampir mirip."

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca masih dialami oleh sebagian siswa, terutama dalam membedakan huruf yang mirip, mengeja kata tertentu, dan membaca secara lancar. Meskipun demikian, terdapat perkembangan kemampuan membaca pada siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang menyatakan bahwa kemampuan membacanya sudah lebih cepat dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru meliputi kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang hampir sama, merangkai huruf menjadi suku kata, mengeja kata dengan lebih dari dua suku kata, membaca kata dengan akhiran tertentu, serta membaca dengan lancar. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas I masih membutuhkan strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

3.1.2 Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dilakukan melalui beberapa cara, yaitu penggunaan media pembelajaran, penerapan metode fonik, latihan membaca secara rutin, membaca bersama, bimbingan individual, serta pemberian motivasi kepada siswa.

A. Strategi Kartu Gambar

Salah satu strategi yang digunakan guru adalah penggunaan media pembelajaran berupa kartu gambar, kartu huruf, dan buku suku kata. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf, memahami bunyi huruf, dan menghubungkan huruf dengan kata atau gambar yang sesuai.

Gambar 1. *Kartu Gambar*

Guru kelas I menyampaikan:

"Biasanya ibu menggunakan media seperti kartu gambar, walaupun anak belum bisa membaca tapi dengan melihat gambar, anak pasti tahu apa itu gambarnya. Selain kartu gambar ibu juga menggunakan strategi menentukan suku kata, membaca buku suku kata atau belajar bersama."

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa guru tidak hanya mengandalkan penjelasan secara lisan, tetapi juga menggunakan media konkret agar siswa lebih mudah memahami materi membaca.

B. Strategi Fonik

Selain menggunakan media pembelajaran, guru juga menerapkan metode fonik dalam pembelajaran membaca. Metode fonik digunakan karena dianggap mudah diterapkan pada siswa kelas I, terutama dalam membantu siswa mengenali hubungan antara huruf dan bunyi.

Gambar 2. *Metode fonik*

Guru menyampaikan:

“Kalau untuk sekarang ibu baru menggunakan metode fonik karena itu metode yang paling mudah diterapkan terutama untuk anak kelas 1.”

Penerapan metode fonik membantu siswa memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu yang dapat digabungkan menjadi suku kata dan kata.

C. Strategi Bimbingan Khusus

Strategi lain yang digunakan guru adalah membiasakan siswa untuk melakukan latihan membaca secara rutin. Guru memberikan latihan membaca pada setiap hari Sabtu dengan menggunakan buku yang tersedia di kelas.

Guru menyampaikan:

“Biasanya ibu membiasakan siswa untuk latihan membaca pada setiap hari Sabtu untuk membaca buku yang telah disediakan di kelas atau setiap

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan latihan membaca secara rutin dan terbimbing. Guru mengajak siswa membaca bersama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri, serta membantu siswa ketika mengalami kesalahan membaca.

D. Strategi Sabtu Membaca

Strategi lain yang digunakan guru adalah membiasakan siswa untuk melakukan latihan membaca secara rutin. Guru memberikan latihan membaca pada setiap hari Sabtu dengan menggunakan buku yang tersedia di kelas.

Guru menyampaikan:

"Biasanya ibu membiasakan siswa untuk latihan membaca pada setiap hari Sabtu untuk membaca buku yang telah disediakan di kelas atau setiap

pertemuan pelajaran Bahasa Indonesia juga di awal-awalnya diajak untuk membaca bersama atau maju satu persatu."

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan latihan membaca secara rutin dan terbimbing. Guru mengajak siswa membaca bersama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri, serta membantu siswa ketika mengalami kesalahan membaca.

e. Strategi Ice Breaking Membaca

Dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tidak cepat bosan. Motivasi diberikan melalui ice breaking, permainan, dan kegiatan belajar sambil bermain.

Guru kelas I menyampaikan:

"Salah satu motivasinya adalah ibu memberikan ice breaking, game, atau bermain sambil belajar supaya anak tidak cepat bosan."

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru memberikan pujian kepada siswa yang berani membaca dan memberi semangat kepada siswa yang masih ragu-ragu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru dilakukan melalui penggunaan media kartu gambar, kartu huruf, dan buku suku kata, penerapan metode fonik, membaca bersama, latihan membaca secara rutin, bimbingan individual, les tambahan, pemberian latihan di rumah, serta pemberian motivasi melalui pujian, ice breaking, dan permainan. Strategi tersebut membantu siswa lebih mudah mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata sederhana, dan meningkatkan kelancaran membaca secara bertahap.

3.1.3 Pelaksanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca

Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran membaca di kelas I SDN 48 Pekanbaru dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, pemberian bimbingan kepada siswa, penggunaan media pembelajaran, latihan membaca, pemberian motivasi, serta kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan pembelajaran membaca dengan cukup terarah dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan membaca siswa.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa, menanyakan kabar, serta memberikan apersepsi dan motivasi. Guru juga mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan pembukaan, guru mulai menerapkan strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan cara mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

Dalam kegiatan inti, guru menggunakan metode membaca bersama dan latihan membaca bertahap. Guru mengajak siswa membaca bersama agar siswa yang masih mengalami kesulitan dapat terbantu melalui contoh bacaan dari guru dan teman-temannya. Selain itu, guru juga memberikan latihan membaca secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat sederhana.

Pelaksanaan strategi membaca juga dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran. Guru menggunakan media berupa kartu huruf, kartu gambar, dan buku bacaan sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca. Media tersebut membantu siswa mengenali huruf, memahami bunyi huruf, dan menghubungkan kata dengan gambar. Guru juga menerapkan langkah pembelajaran dengan menempelkan kartu gambar di papan tulis, kemudian meminta siswa maju satu per satu untuk menyebutkan gambar tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain menggunakan media, guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil observasi, guru aktif membimbing siswa selama proses pembelajaran dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan saat membaca.

Interaksi antara guru dan siswa terlihat cukup baik selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan umpan balik ketika siswa melakukan kesalahan dalam membaca. Umpan balik tersebut diberikan secara langsung agar siswa mengetahui letak kesalahannya dan dapat

memperbaiki bacaan. Guru juga tidak hanya membetulkan bacaan siswa, tetapi memberikan dorongan agar siswa berani mencoba kembali.

Latihan membaca juga diberikan secara rutin dan terbimbing. Guru membiasakan siswa untuk membaca buku yang tersedia di kelas, khususnya pada hari Sabtu. Selain itu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengajak siswa membaca bersama di awal pembelajaran atau meminta siswa maju satu per satu untuk membaca.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani membaca dan memberi semangat kepada siswa yang masih ragu-ragu. Selain itu, guru menggunakan ice breaking, permainan, dan kegiatan belajar sambil bermain agar siswa tidak cepat bosan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca juga terlihat cukup baik. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa aktif mengikuti kegiatan membaca, baik saat membaca bersama maupun ketika diberi kesempatan membaca sendiri. Pada aspek pemahaman bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan isi bacaan setelah kegiatan membaca dilakukan sedangkan ada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap dan terarah. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi, menggunakan media kartu huruf, kartu gambar, dan buku bacaan, menerapkan metode fonik, membaca bersama, latihan membaca bertahap, memberikan bimbingan individual, memberi umpan balik, serta melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Pelaksanaan strategi tersebut membantu siswa mengikuti pembelajaran membaca dengan lebih mudah, aktif, dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas I sebagai informan utama dan siswa kelas I sebagai informan pendukung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran membaca di kelas, terutama strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Penyajian hasil penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu bentuk kesulitan membaca siswa, strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran membaca, faktor pendukung dan penghambat, serta perubahan kemampuan membaca siswa setelah strategi diterapkan.

3.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran membaca. Faktor pendukung berasal dari sekolah, guru, media pembelajaran, serta keterlibatan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari karakteristik siswa kelas I yang masih sulit diatur, kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya pendampingan membaca di rumah.

Faktor pendukung pertama adalah adanya dukungan dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa sekolah memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca.

Guru kelas I menyampaikan:

"Ada, seperti sarana prasarana. Saat ini sekolah juga telah menyediakan smart TV untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan juga perpustakaan bagi siswa yang ingin membaca."

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa dukungan sekolah memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran membaca. Keberadaan smart TV dapat membantu guru menampilkan materi pembelajaran secara visual, sedangkan perpustakaan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk membiasakan diri membaca

Faktor pendukung berikutnya adalah penggunaan media pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan kartu huruf, gambar, dan buku bacaan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media tersebut membantu siswa mengenal huruf, mengeja kata, dan memahami bacaan sederhana. Selain dukungan sekolah dan media pembelajaran, peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi guru. Guru menyampaikan bahwa orang tua memiliki peranan besar dalam membantu kelancaran membaca siswa.

Guru kelas I menyatakan:

"Peran orang tua sangat penting dalam membantu kelancaran membaca siswa. Ibu sebagai wali kelas selalu berkomunikasi dengan orang tua untuk menginformasikan perkembangan anaknya, ketika anaknya masih kurang di sekolah orang tua harus mau untuk bekerja sama di rumah."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama dengan orang tua. Latihan membaca yang dilakukan di rumah dapat memperkuat kemampuan membaca siswa yang telah dilatih di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa orang tua turut membantu siswa belajar membaca di rumah. Siswa menyampaikan bahwa mereka dibantu oleh orang tua, terutama ibu, ketika belajar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah terlibat dalam mendukung pembelajaran membaca anak di rumah.

Guru menyampaikan:

"Kendalanya itu mereka susah diatur, suka meribut, suka jalan-jalan apalagi kelas 1 masih ada jiwa-jiwa TK-nya."

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa hambatan dalam pembelajaran membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dengan kesiapan belajar dan perilaku siswa di kelas.

Hambatan lainnya adalah kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang sudah lancar membaca, tetapi ada juga siswa yang masih kesulitan mengenal huruf, mengeja, atau membaca dengan lancar. Selain itu, kurangnya latihan membaca di rumah juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran membaca. Guru menjelaskan bahwa ada siswa yang sudah diajarkan membaca di sekolah, tetapi tidak dilatih kembali di rumah.

Guru kelas I menyampaikan:

"Untuk faktor biasanya terjadi ketika di sekolah diajarkan tetapi di rumah tidak diajarkan kembali dengan orang tua. Jadi itu membuat anak menjadi terlambat dalam proses membaca. Lebih bagusnya saling bekerja sama antara orang tua dan guru, dan itu terjadi hanya ke beberapa orang tua saja."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kurangnya pendampingan orang tua di rumah dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa.

Faktor penghambat lain yang dapat dilihat dari hasil wawancara adalah keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar seluruh siswa di kelas, sementara beberapa siswa membutuhkan perhatian khusus dalam membaca. Oleh karena itu, guru memberikan les tambahan setelah pulang sekolah dan latihan untuk dikerjakan di rumah sebagai bentuk tindak lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru meliputi dukungan sarana dan prasarana sekolah, penggunaan media pembelajaran, ketersediaan perpustakaan, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa belajar membaca di rumah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi siswa yang masih sulit diatur, kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda, kurangnya latihan membaca di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta

belum optimalnya kerja sama sebagian orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca memerlukan dukungan dari guru, sekolah, siswa, dan orang tua secara bersama-sama.

3.1.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, penerapan strategi membaca yang dilakukan guru memberikan perubahan terhadap kemampuan membaca siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata sederhana, serta membaca dengan lebih lancar. Guru menjelaskan bahwa setelah strategi pembelajaran membaca diterapkan, hampir seluruh siswa sudah mampu membaca, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.

Guru kelas I menyampaikan:

“Tentunya ada, sudah hampir semua siswa yang bisa membaca, dan juga lancar dalam membaca.”

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi guru memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas I. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, dan membaca kata secara lancar mulai menunjukkan perkembangan. Perubahan tersebut terjadi karena guru menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan media kartu gambar, kartu huruf, metode fonik, membaca bersama, latihan membaca bertahap, serta bimbingan individual.

Perubahan kemampuan membaca siswa juga terlihat dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Siswa sudah mampu mengenali huruf yang dipelajari dan menyebutkannya dengan baik.

Pada aspek kelancaran membaca, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan cukup lancar. Perubahan kemampuan membaca juga terlihat dari hasil wawancara dengan siswa. Salah satu siswa menyampaikan bahwa dirinya masih pernah membaca dengan terbata-bata, tetapi sekarang sudah lebih cepat.

Siswa 1 menyampaikan:

“Iya, tapi sekarang sudah lebih cepat.”

Siswa tersebut juga menyatakan:

“Sangat membantu, sekarang jadi lebih lancar membaca.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Bantuan guru saat siswa mengalami kesulitan membaca membuat siswa

merasa terbantu dan lebih mudah memahami bacaan. Guru tidak hanya membetulkan kesalahan siswa, tetapi juga membimbing siswa untuk membaca ulang sehingga siswa dapat memperbaiki bacaannya secara bertahap.

Siswa lain juga menyampaikan bahwa strategi yang digunakan guru membuat kegiatan membaca menjadi lebih mudah. Meskipun siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf p dan q serta masih membaca dengan terbata-bata, ia menyatakan bahwa bantuan guru membuatnya lebih mudah membaca. Guru membantu dengan cara membacakan terlebih dahulu, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut.

Siswa 2 menyampaikan:

"Ibu guru akan bantu bacain terus aku ikut baca."

Siswa tersebut juga menyatakan:

"Iya, jadi lebih gampang baca."

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa strategi guru tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga membantu siswa merasa lebih terbantu dalam proses belajar. Siswa yang belum lancar membaca tetap dapat mengikuti pembelajaran karena guru memberikan pendampingan secara langsung.

Selain peningkatan kemampuan membaca, perubahan juga terlihat pada motivasi belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa setelah strategi diterapkan, siswa menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran dirasakan menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan. Penggunaan ice breaking, permainan, kartu gambar, dan kegiatan membaca bersama membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Guru kelas I menyampaikan:

"Setelah menerapkan strategi tersebut, ada perubahan karena anak tersebut lebih termotivasi, menurut mereka termasuk menyenangkan, menarik dan tidak membosankan juga."

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan membaca, baik saat membaca bersama maupun saat diberi kesempatan membaca sendiri.

Pada aspek pemahaman bacaan, perubahan juga terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan sederhana setelah membaca. Berdasarkan hasil observasi, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan sederhana.

Perubahan kemampuan membaca siswa tidak terlepas dari evaluasi yang dilakukan guru. Guru mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa melalui latihan membaca. Dari latihan tersebut, guru dapat mengetahui bagian mana yang masih menjadi kesulitan siswa. Jika masih terdapat siswa yang mengalami hambatan, guru mencari cara atau metode lain agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran membaca.

Guru kelas I menyampaikan:

"Biasanya ibu memberikan latihan, dari latihan tersebut ibu jadi tahu di bagian mana mereka mengalami kesulitan. Jadi ibu harus ada cara atau metode lain yang harus ibu gunakan supaya anak tersebut lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan kemampuan membaca siswa dipantau secara berkelanjutan melalui latihan dan evaluasi. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran, tetapi juga mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menentukan tindak lanjut, seperti memberikan bimbingan tambahan, latihan di rumah, atau mencari metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi guru dalam pembelajaran membaca memberikan perubahan positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, mengeja kata sederhana, membaca dengan lebih lancar, memahami bacaan sederhana, serta meningkatnya motivasi dan keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bantuan guru, strategi yang diterapkan telah membantu siswa mengalami perkembangan kemampuan membaca secara bertahap.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru dilakukan melalui berbagai upaya yang saling berkaitan, mulai dari mengenali bentuk kesulitan membaca siswa, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, melaksanakan pembelajaran membaca secara bertahap, memberikan bimbingan individual, menggunakan media pembelajaran, memberi motivasi, melakukan evaluasi, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas awal tidak dapat diatasi hanya dengan satu cara, tetapi memerlukan strategi yang bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam konteks membaca permulaan, guru memiliki peran penting karena siswa kelas I masih berada pada tahap awal dalam mengenali huruf, bunyi, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

Kesulitan membaca yang ditemukan pada siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru meliputi kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, merangkai huruf menjadi suku kata, mengeja kata yang lebih panjang, membaca kata dengan akhiran tertentu seperti "ng", serta membaca secara lancar. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan

membaca siswa masih berada pada tahap membaca permulaan. Rahma dan Dafit (2021) menjelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I dapat terlihat dari ketidakmampuan siswa mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca secara lancar.

Selain pengenalan huruf, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengeja kata yang terdiri dari lebih dari dua suku kata. Pada kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata, sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan cukup baik. Namun, ketika siswa dihadapkan pada kata yang lebih panjang atau memiliki akhiran tertentu, beberapa siswa masih membutuhkan bantuan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa berkembang secara bertahap

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dilakukan melalui penggunaan media kartu gambar, kartu huruf, buku suku kata, metode fonik, membaca bersama, latihan membaca rutin, bimbingan individual, les tambahan, pemberian latihan di rumah, serta motivasi melalui pujian, ice breaking, dan permainan

Penggunaan media kartu gambar dan kartu huruf dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru berusaha membantu siswa memahami bacaan melalui benda konkret. Siswa kelas I cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang dapat dilihat secara langsung.

Metode fonik yang digunakan guru juga menjadi strategi penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Melalui metode fonik, siswa dilatih untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Guru tidak langsung meminta siswa membaca kata atau kalimat panjang, tetapi membimbing siswa dari pengenalan bunyi huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Herlinda et al. (2025) menemukan bahwa metode fonik, penggunaan media interaktif, serta keterlibatan guru dan orang tua menjadi strategi utama dalam membantu siswa kelas I mengatasi kesulitan membaca. Selain metode fonik, guru juga menerapkan membaca bersama dan latihan membaca secara rutin. Strategi membaca bersama membantu siswa yang belum lancar karena mereka dapat meniru cara membaca guru dan teman-temannya.

Bimbingan individual yang diberikan guru menunjukkan bahwa guru memperhatikan perbedaan kemampuan membaca siswa (Herlinda & Fujiaturrahman, 2025). Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, penggunaan media, latihan membaca, bimbingan individual, pemberian motivasi, hingga evaluasi pada akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan motivasi agar siswa siap mengikuti kegiatan membaca. Pada kegiatan inti, guru menggunakan media, metode fonik, membaca bersama, dan latihan membaca bertahap (Di & Bahagia, 2025).

Pemberian umpan balik dan motivasi oleh guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keberanian siswa. Siswa kelas I sering merasa ragu atau takut salah ketika diminta membaca. Dengan adanya pujian, ice breaking, permainan, dan kegiatan belajar sambil bermain, siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca berasal dari dukungan sekolah, media pembelajaran, perpustakaan, smart TV, serta keterlibatan orang tua. Peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam membantu perkembangan membaca siswa. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran membaca di sekolah perlu dilanjutkan di rumah agar siswa tidak terlambat dalam proses membaca. Hasil wawancara siswa juga menunjukkan bahwa orang tua membantu siswa belajar membaca di rumah.

Kurangnya latihan membaca di rumah juga menjadi penghambat dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Rahma dan Dafit (2021) bahwa kurangnya motivasi belajar dan kurangnya bimbingan orang tua menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I. Oleh karena itu, guru perlu terus membangun komunikasi dengan orang tua agar pembelajaran membaca dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Strategi yang diterapkan guru memberikan perubahan positif terhadap kemampuan membaca siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, mengeja kata sederhana, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memahami bacaan sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengenali huruf yang dipelajari, mengeja kata sederhana dua suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana dengan cukup lancar, serta menjawab pertanyaan sederhana tentang isi bacaan.

Perubahan kemampuan membaca siswa juga terlihat dari meningkatnya motivasi dan keberanian siswa. Siswa merasa terbantu ketika guru menggunakan kartu gambar, kartu huruf, membimbing mereka mengeja, serta meminta mereka membaca ulang ketika mengalami kesalahan. Siswa yang awalnya masih terbata-bata mulai menunjukkan perkembangan menjadi lebih cepat dan lebih lancar.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru dilakukan secara bervariasi, bertahap, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya menggunakan satu strategi, tetapi mengombinasikan media pembelajaran, metode fonik, membaca bersama, latihan rutin, bimbingan individual, motivasi, evaluasi, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi tersebut mampu membantu siswa mengurangi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan

membaca permulaan secara bertahap. Dengan demikian, strategi guru memiliki peran penting dalam membantu siswa kelas I menguasai kemampuan membaca sebagai dasar untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDN 48 Pekanbaru bervariasi, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kesulitan membaca yang dialami siswa meliputi kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, merangkai huruf menjadi suku kata, mengeja kata yang lebih panjang, membaca kata dengan akhiran tertentu, serta membaca secara lancar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menggunakan beberapa strategi, yaitu penggunaan media kartu gambar, kartu huruf, dan buku suku kata, penerapan metode fonik, membaca bersama, latihan membaca rutin, bimbingan individual, les tambahan, pemberian latihan di rumah, serta motivasi melalui pujian, ice breaking, dan permainan.

Pelaksanaan strategi dilakukan mulai dari pembukaan pembelajaran, penggunaan media dan metode membaca, pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, latihan membaca bertahap, pemberian umpan balik, hingga evaluasi pada akhir pembelajaran. Strategi tersebut didukung oleh fasilitas sekolah seperti smart TV dan perpustakaan, serta kerja sama orang tua dalam mendampingi siswa belajar membaca di rumah. Namun, pelaksanaannya masih mengalami hambatan, seperti kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda, siswa yang masih sulit diatur, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya latihan membaca di rumah. Secara umum, strategi yang diterapkan guru mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, terutama dalam mengenal huruf, mengeja kata sederhana, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memahami bacaan sederhana.

REFERENSI

Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.

Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, *3*(1), 123–133.

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, *2*(2), 1–6.

Aminah, S. (2021). *Peranan Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas X MAS Ishlahiyah Panipahan Riau*. Universitas Islam Sumatera Utara.

Ana Latifatul Hikmah, Fiiki Nur Azizah, & Lovika Ardana Riswari. (2024). Analysis of Beginning Reading Difficulties in Students Class II SDN 2 Mayonglor. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, *2*(1), 33–39. https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.6

Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). *Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023*. *8*, 424–432.

Berliana, F. R., Palupi, F. I., Arianti, D. A., Trihantoyo, S., & Nuphanudin, N. (2024). Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dr. Soetomo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 18689–18698. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15121

Di, K., & Bahagia, S. D. N. (2025). *ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA*. *10*(September).

Fauziah, L., Junarti, & Zuhriah, F. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Kolaborasi Diskusi-Presentasi Pada Mapel PPKN. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, *2*(3), 86–97. https://doi.org/https://doi.org/10.572349/seroja.v2i3.703

Hanisah, S. (2022). Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(4), 325–333.

Herlina, H. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Penugaasan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 027 Simpang Tiga Daratan Kecamatan Enok*. STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.

Herlinda, R., & Fujiaturrahman, S. (2025). *Jurnal basicedu*. *9*(6), 1912–1919.

Herlinda, R., Haifaturrahmah, H., & Fujiaturrahman, S. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *9*(6), 1912–1919. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10780

Jumadi, J., & Zulkifli, Z. (2022). Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Menguasai Ketrampilan Menyimak Dan Membaca Di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 93–105. https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v1i2.1467

Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara*. *8*.

Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 119. https://jurnaldidaktika.org

Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 1–18.

Martha, S. A., & Raharjo, T. (2024). Peningkatan Kemampuan Kognitif pada Anak Disleksia Melalui Treatment Kemampuan Mengeja, Membaca, dan Menulis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *8*(2), 237–247. https://doi.org/10.30653/001.202482.400

Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(1), 1–8.

Munawir, M., & Erindha, A. N. (2023). Memahami karakteristik guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1), 384–390.

Musoffa, H. M., & Yohamintin, D. A. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 453–467.

Nurjannah, N., Ndari, N., Awaludin, A., & Fizen, F. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Genially untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa di SMAN 2 Woja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(1), 290–298.

Purwaningsih, H. (2021). Jurnal Peranan Guru BK dalam meningkatkan belajar jarak jauh. *Educational: Jurnal Inovasi Dan Pengajaran*, *1*(1), 36–44.

Rahmasari, D. (2023). Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(3), 1075–1079.

Ramdani, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Literasi Sains Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 210–215.

Riris Nur Kholida Rambe, Devita Aulia Putri, Nurul Hasanah, Sri Ramahyanti Berutu, Winda Amelia Putri, & Zahra Azzura Jaffa. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 155–162. https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1664

Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *10*(2), 32–37.

Sogiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (D. I. Sutopo (ed.)). Alfabeta, CV.

Tarigan, H. G. (2022). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Trismayanti, S. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(2), 141–158. https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045

Ulfa, S. W., Rizqa, A., Siregar, F., Nst, A. R., Hamidiyah, M., Nasution, N. F., Fitri, R., & Lubis, Y. (2024). *Kompetensi Profesional Guru : Upaya Peningkatan Kualitas dalam Mengajar*. *8*, 31062–31071.

Yasinta, P. Y., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(1), 11–14.

Yohamintin. (2023). *Buku Ajar Etika Profesi Guru*. Indonesia Emas Group.

Yuniasari, F., & Kunaifah, I. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I di MIS An Nur Junwangi Krian. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, *6*(02), 187–197.